

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
SMP NEGERI 21 KEPULAUAN SELAYAR**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2021 M

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
SMP NEGERI 21 KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

RAHMA INTANG
105191101517

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2021 M

25/09/2021
1 exp
sumbangan Alumni
R/0087/PAI/21CD
INT
5



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rahma Intang, NIM. 105 191 101 517 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar” telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattali, M.Th.I (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)

: Drs. Mahlani Sabe, M.Th.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag.,
M.Pd.I., M.Pd (.....)

Pembimbing II : Dra. Hj. Nurhaeni DS. M.Pd (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774/234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 M / 22 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara offline

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : RAHMA INTANG

NIM : 105191101517

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MASA PANDEMI COVID-19 SMP NEGERI 21
KEPULAUAN SELAYAR

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Nurani Azis, M.Pd.I
2. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Drs. Mahlani Sabe, M.Th.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBAI: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri
21 Kepulauan Selayar

Nama Mahasiswa : Rahma Intang

No. stambuk/NIM : 105 191 101 517

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

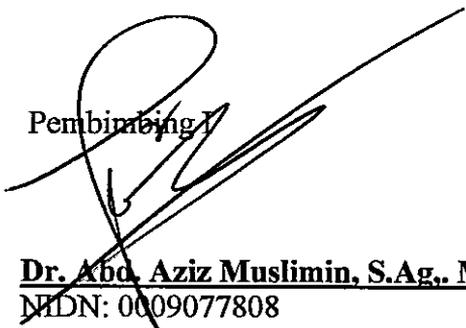
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

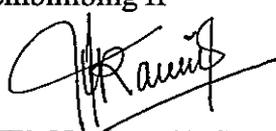
Makassar, 11 Muharram 1443
19 Agustus 2021 M.

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
NIDN: 0009077808

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurhaeni DS M.Pd
NIDN:0928065601

ABSTRAK

Rahma Intang 105 191 101 517. 2021. “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*”, dibimbing oleh Abd. Aziz Muslimin dan Hj. Nurhaeni DS.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar, dan Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, serta memberikan semangat untuk tetap giat dalam belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu pembelajaran daring melalui WA dan menampilkan video. Misalnya guru memberikan tugas kepada siswa membuat video pada saat membaca Alquran, praktek sholat dan menceritakan kisah nabi. Dan yang menjadi faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu daerah sekolahnya yang terpencil sehingga terkendala dengan jaringan serta keadaan ekonomi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Strategi Guru, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar”.

Penulisan Hasil Penelitain ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan hasil penelitian ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Amirullah dan Ibunda Supialang yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Dan kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu

ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-A /2017) sekaligus Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu peneliti selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak melungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. H. Najamuddin, S.Pd., M.Si kepala sekolah SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yang telah memberikan izin penelitian.

9. Guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar.

10. Peserta didik SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis

12. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, Sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Muharram 1443 H
11 Agustus 2021 M

Peneliti



Rahma Intang
Nim: 105191101517

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Guru	8
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
C. Pengertian Motivasi Belajar	14
1. Motivasi Belajar	14
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	16
3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19
D. Pandemi Covid-19.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25

2. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian	27
E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	40
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	42
D. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	50
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	52
 LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	37
Tabel 2. Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	38
Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	54
Lampiran 2. Dokumentasi	55
Lampiran 3. Surat Keterangan Peneliti	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran corona virus disease (COVID-19) sejak bulan Desember 2019 ini sudah hampir ke seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia. Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga segala aktivitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas COVID-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja di rumah saja.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (2) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali.(4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19. Setelah diterbitkan surat edaran

tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat Perguruan Tinggi sampai PAUD harus dilaksanakan dari rumah. Tidak terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah juga melakukan proses pembelajaran dalam jaringan daring dari rumah.¹

Guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan pandemi covid-19, dituntut untuk memiliki strategi yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring karena guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki strategi yang tinggi. Terlebih peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa dalam pembelajaran agama Islam tidak dapat ditinggalkan. Guru pendidikan agama islam mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik.

Tantangan atau kesulitan guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam sistem pembelajaran daring merupakan bagian dari dinamika pendidikan masa covid-19. Guru pendidikan agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan strategi dalam belajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, guru pendidikan agama Islam perlu meningkatkan strategi. Strategi tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease Covid 19*, (Jakarta, 2020), h.1-3.

dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.² Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah/9: ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

Tidak sepatuhnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

Dalam menuntut ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi umat muslim, karena dalam Islam ilmu pengetahuan dipandang sangat penting apalagi mengenai agama tentang mengembangkan dan menanamkan ilmu pengetahuan dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang

² Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. (Cet.I ; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995) h .137

³ Kementerian Agama RI; *Alqur'an dan Terjemahnya*, *Medinah Muanawwarah*: Mujamma' Khadimal-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd Ii Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H, h. 301-302

dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Pendidikan di sekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.⁴

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran⁵.

Untuk melihat sejauh mana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar, maka peneliti akan menindak lanjutinya melakukan kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur

⁴ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta: Insani Press, 2004), h. 4

⁵ Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145

kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.

Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar. Dianjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar upaya yang dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi.

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar?

2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar?
3. Apa Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas
- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa
- d. Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Strategi guru, motivasi belajar penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya penelitian dalam kegiatan pembelajaran, kiranya perlu adanya perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Dan harus ada tindak lanjut dari guru apabila motivasi belajar siswa rendah, dengan menggunakan strategi guru yang tepat. Guru dituntut harus mampu memberikan motivasi-motivasi yang bisa mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa agar dapat belajar dengan baik dan memiliki prestasi yang baik.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.⁷

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1092

⁷ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, (Gp Press Goup, Cipulat Jakarta, 2013), h.1

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010), h .5

⁹ *Ibid.*, h. 6

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa, strategi adalah suatu perencanaan atau langkah-langkah tentang serangkaian kegiatan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹² Menurut UU RI No 14 bab 1 pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹³

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 8

¹¹ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 85

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 166

¹³ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁴

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awal “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki peryaratan tertentu sebagai pendidik.¹⁵ Selanjut kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

h. 1 ¹⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

¹⁵Samsul Nizar, *op.cit.* h. 92

¹⁶ Muhaimin, *Wacana.op. cit.* h. 76

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan guru kepada siswa untuk memahami dan menghayati ajaran Islam agar dapat terwujud kesatuan bangsa. Menurut Abdul Aziz Musimin memberikan defenisi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari. Agama harus dihayati benar dan digunakan sebagai pedoman hidup manusia, maka Agama harus menjadi dasar dalam kepribadiannya. Pendidikan Islam harus menyentuh tiga institusi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar seanehtiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi pengertian pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan alqur'an terhadap anak-anak agar berbentuk kepribadian muslim yang sempurna.¹⁸

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Alquran dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, kesadaran dan keseimbangan hubungan manusia dengan

¹⁷ Abdul Aziz Muslimin, Pendidikan Berbasis sebagai Katalisator di lingkungan social Perkotaan, (*Jurnal Pendidikan 4 (2) 2016*)

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124

Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahwa ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).¹⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan bimbingan dan pengajaran yang secara sadar dilakukan guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam sehingga Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebuah mata pelajaran.

¹⁹ Muhaimin, dkk., Paradigma, *op.cit.* h. 76

C. Pengertian Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviory* dikutip M.Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.²¹ Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²² Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²³ Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah/94: ayat 5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya :

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”²⁴

²⁰ Sardiman A.M, *op.cit.* h. 73

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V: Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1998), h. 60

²² S.Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73

²³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet,III : Jakarta: Modem English, 1991), h. 997

²⁴ Departemen Agama RI, h. 596

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah:

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²⁵ WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.²⁶ Menurut MC. Donald, dalam Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.

²⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet, III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 85

²⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Cet, III; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 71

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “perasaan”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.²⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.²⁸ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²⁹

²⁷Sardiman A.M, *op.cit* h. 74

²⁸Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), h. 136

²⁹M. Alisuf Sabri, *Ibid*, h. 90

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1). Adanya kebutuhan
- 2). Adanya pengetahuannya sendiri tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3). Adanya cita-cita atau aspirasi.³⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³¹ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

³⁰ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), h. 75

³¹ Muhibbinsyah, *op.cit* h. 82

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Didalam kegiatan belajar mengajar perana motivasi baik intrisik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu singkat mungkin
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.³²

³² Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat
10. Tujuan yang diakui.³³

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

³³ Sardiman AM, *op.cit* h. 92-95

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.³⁴ Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketengangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diplrukan motivasi yang tepat.

Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Menurut Morgan dalam bukunya S.Nasution katakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk berbuat aktivitas
Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tertentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para siswa rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).

³⁴ *Ibid.* h. 78

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan suatu dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekan dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.³⁵

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetesi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu memberikan berupa pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mampu memberikan dampak positif yang akan mendorong siswa untuk selalu giat dalam belajar.

³⁵ S. Nasution, *op.cit* h. 35

³⁶ Sardiman AM, *op.cit* h. 80

D. Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.³⁷

Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan

³⁷ <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616> diakses (10 Februari 2021)

hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.
3. Akses Internet yang terbatas
Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.
4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran
Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilemma dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju kearah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.³⁸

Dari keempat metode diatas dapat disimpulkan bahwa, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa bisa lihat pada saat sekarang

³⁸ <http://amoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf> diakses (17 Mei 2020)

banyak kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham dengan penggunaan teknologi. Jadi, penggunaan teknologi bagi guru sangat berkendala dalam menggunakan pembelajaran daring. Begitu juga bagi siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang belum memahami penggunaan teknologi. Dengan adanya teknologi pembelajaran daring perangkat pendukung teknologi jelas mahal yang menyebabkan guru dan siswa yang mengkhawatirkan kondisi ekonominya dan membatasi mereka dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19.

Selain itu adanya teknologi pembelajaran daring jaringan internet yang belum merata di pelosok negeri apalagi di pedesaan yang menyebabkan pembelajaran kurang stabil dikarenakan jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengakses media daring. Biaya juga suatu hambatan bagi aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Karena negara belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Penelitian kualitatif digunakan karena dapat

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2011, Cet ke-XXIX, h. 6.

mengungkap data secara mendalam tentang strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 siswa SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar.

2. Pendekatan Penelitian

Sementara pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar dimana yang menjadi objeknya dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang ada di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena, sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang dapat dijadikan gambaran untuk dijadikan lokasi penelitian sehingga mempermudah pengambilan data, pengumpulan informasi, dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti dan penulisan skripsi ini, serta lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.
2. Meningkatkan Motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 adalah suatu perencanaan atau langkah yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat mendorong atau mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan

apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁴¹

Dari penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa, serta wawancara dengan siswa tentang motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah dan buku catatan siswa, nilai ulangan harian, nilai tugas dan data lain sedalam sekolah tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian sosial selanjutnya. Dalam penelitian instrumen penelitian yang digunakan, yaitu:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.129

1. Pedoman observasi adalah sebuah pengamatan serta pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Catatan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁴² Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

⁴² Ahmad Tanzeh, *op.cit* . h. 79

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, serta siswa.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dengan penelitian ini peneliti mengambil data berupa nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai PR dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran obyek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru

dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa di pertanggungjawabkan. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.* h .248

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta 2011), cet ke-IV, h .244*

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun cara menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

NSS : 201191305021

NPSN : 40304815

Akreditasi : B (Baik)

Tahun didirikan : 2002

Tahun Beroperasi : 2001

Status Tanah : Tanah Hibah

Nomor Rek. Bank : 4890-01-003484-53-3

Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Kanca / Unit : Selayar / Batangmata

2. Alamat Sekolah

Jalan : Bontona Saluk

Kelurahan : Bontona Saluk

Kecamatan : Bontomatene

Kabupaten : Kepulauan Selayar

Propinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

Email : selayarsmpn5bontomatene@gmail.com⁴⁵

⁴⁵ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Visi : Terwujudnya Insan Berkualitas Berpijak Pada Imtaq dan Kultur

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran / bimbingan secara efektif yang disertai muatan religious
2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi peserta didik pada bidang IPTEK, OLAHRAGA, dan SENI
3. Menanamkan penghayatan serta mendorong pengamalan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosiokultural yang luhur kepada peserta didik
4. Memproteksi peserta didik dari pengaruh-pengaruh kultur barat yang negative
5. Memfasilitasi terwujudnya lulusan yang berkualitas dari segi akademik, imtaq, dan akhlak mulia.⁴⁶

4. Keadaan Guru SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang profesional yang mengabdikan dirinya untuk membimbing, mengajarkan dan mendidik suatu ilmu kepada siswa dan melatih peserta didik agar memahami pengetahuan yang diajarkan serta melakukan evaluasi kepada siswa.

Adapun jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar sebagaimana di uraikan di bawah ini.⁴⁷

⁴⁶ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Tabel 1

Keadaan Guru SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN	GURU MAPEL
1.	H. Najamuddin S.Pd., M.Si	01 Juni 1969	Kepala Sekolah	S2	Fisika
2.	Muhammad Anwar S.Pd	10 Mei 1970	Guru	S1	BK
3.	Bongko Daeng, S.Pd	12 Juni 1969	Guru	S1	Fisika
4.	Andi Marlinawati, S.Pd	1 Mei 1979	Wakasek	S1	Geografi
5.	Siti Aminah, S.Pd	1 Juni 1968	Guru	S1	Sejarah
6.	Andi Muriati, S.Pd	14 Mei 1973	Guru	S1	Matemat ika
7.	Andi Hasnah, S.Pd	19 Juni 1977	Guru	S1	Bahasa Inggris
8.	Rusli, S.Pd	16 April 1972	Guru	S1	PKN
9.	Sri Yukanah, S.Pd	11 September 1980	Guru	S1	Bahasa Indonesi a
10.	Burhanuddin, S.Pd	8 Desember 1972	Guru	S1	Penjaske s
11.	Sumiati, S.Ag	17 Januari 1970	Guru	S1	Pendais
12.	Dg. Puriti, SE	15 Maret 1974	Staf TU	S1	-
13.	Talai, S.Pd	07 Juli 1765	Staf TU	S1	-

(Sumber data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar Tahun 2021)

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Di dalam Pendidikan Formal Siswa adalah objek atau sasaran utama untuk di didik dan di bina, siswa tidak dapat dipisahkan oleh guru untuk interaksi edukatif. Dimana guru memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada

⁴⁷ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

siswa, begitu pula sebaliknya peserta didik menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Dari data yang peneliti Peroleh jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar sebagaimana yang diuraikan di bawah ini.⁴⁸

Tabel 2

Kedaaan Siswa SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	20	23	43
2.	VIII	30	20	50
3.	IX	16	25	41
	TOTAL	66	68	134

(Sumber data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar Tahun 2021)

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Kegiatan Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila kebutuhan yang diperlukan ada dan mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang memadai. Sarana dan Prasarana merupakan alat penunjang pendidikan untuk mencapai terlaksananya proses belajar mengajar.

Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar sebagaimana yang di uraikan di bawah ini.⁴⁹

⁴⁸ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

⁴⁹ Sumber Data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

RUANG	JUMLAH	LUAS (M ²)	KONDISI RUANG		
			BAIK	CUKUP BAIK	RUSAK
Teori / Kelas	6		Baik		
Laboratorium Sains	1		Baik		
Perpustakaan	1		Baik		
Keterampilan	-				
Lab. Komputer	1		Baik		
Lab. Sains Pembantu	-				
Lab. Bahasa	-				
Ruang IPS	-				
Kasek	1		Baik		
Wa. Kasek	1		Baik		
Tata Usaha	1		Baik		
Urusan Kurikulum	-				
BK	1			Cukup Baik	
OSIS	1			Cukup Baik	
UKS	1			Cukup Baik	
Koperasi	-				
Mushallah	1		Baik		
Kantin	1			Cukup Baik	
WC	5			Cukup Baik	
Lapangan Takraw	1			Cukup Baik	
Lapangan Volley	1			Cukup Baik	
Lap. Bulu Tangkis	-			-	
JUMLAH	23 Buah				

(Sumber data : Dokument SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar Tahun 2021)

B. Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Dalam proses pembelajaran ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar, yakni Ibu Sumiati S.Ag, terkait cara meningkatkan motivasi belajar kepada siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini:

“ Tetap melaksanakan suatu cara dengan melalui WA yaitu, memberikan semangat dan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, maka hal ini dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar karena pandemi ini tidak menjadi halangan untuk kita belajar walaupun kita tidak bertemu secara langsung.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar kepada siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini tetap memberikan semangat walaupun melalui WA karena pandemi ini tidak menjadi halangan.

Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Sardani, terkait Motivasi seperti apa yang sudah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada adik-adik, Sardani mengatakan bahwa:

“Motivasi yang sudah diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar seperti memberikan semangat agar tetap rajin belajar.”⁵¹

⁵⁰ Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

⁵¹ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu tetap memberikan semangat dan rajin belajar.”

Kemudian motivasi seperti apa yang sudah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Sumiati S.Ag mengatakan bahwa:

“Membimbing untuk kegiatan beribadah dan memberikan motivasi untuk tetap giat dalam belajar dirumah walaupun tidak ada yang mengawasi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa motivasi seperti apa yang sudah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing siswa untuk selalu beribadah dan tetap memberikan motivasi untuk rajin belajar.”

Apakah adik-adik termotivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi yakni Sardani mengatakan bahwa:

“ Kurang termotivasi karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya dimana pembelajaran saat ini dilaksanakan secara online (tidak bertemu secara langsung) ”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi ini membuat siswa kurang termotivasi karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan sebelumnya karena saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara online.

⁵² Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

⁵³ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menginginkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan karena, pada masa pandemi ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan perancangan strategi guru harus sesuai. Tanpa menggunakan strategi yang jelas maka proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu strategi yang akan digunakan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yakni Ibu Sumiati S.Ag, terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 :

“ Strategi guru pendidikan agama Islam sangat penting karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Untuk itu guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu pembelajaran daring melalui WA dan menampilkan video. Misalnya guru memberikan

tugas kepada siswa membuat video pada saat membaca Alquran, praktek sholat dan menceritakan kisah nabi”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar sangat berpengaruh karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan sebelumnya, maka dari itu guru harus memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan kondisi saat ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu mengajar melalui WA dan menampilkan video.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu Siswa yang bernama Sardani, terkait strategi apa saja yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa di masa pandemic covid-19, Sardani mengatakan bahwa:

“ Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar mengajar secara daring melalui WA dan menampilkan video, misalnya membuat video pada saat membaca Alquran, praktek sholat dan menceritakan kembali kisah nabi sesuai dengan video yang telah diberikan Guru Pendidikan Agama Islam”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada informan diatas maka dapat dipahami bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar mengajar secara daring seperti melalui WA dan menampilkan video.

Kemudian bagaimana proses belajar siswa dimasa pandemi, yakni Ibu Sumiati S.Ag mengatakan bahwa:

“ Sebenarnya mengenai proses pembelajaran pada masa pandemi ini sangat jauh berbeda dengan tatap muka dimana kita tidak bisa saling bertemu

⁵⁴ Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

⁵⁵ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

antara guru dan siswa, karena lembaga pendidikan menganjurkan untuk belajar di rumah atau dengan kata lain belajar secara online”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Proses belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Sardani, terkait Bagaimana proses belajar adik-adik selama dirumah, Sardani mengatakan bahwa:

”Ya, Alhamdulillah semuanya berjalan sesuai dengan keinginan yang kita harapkan walaupun ada beberapa dampak negative dan dampak positifnya. Dampak negatifnya: Semuanya serba online, apa-apa online mulai dari latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi dengan teman, sampai ulangan pun harus online. Namun dalam proses pembelajaran, kami jadi mendapatkan pekerjaan yaitu membuat dan mengirimkan foto, video, download materi, dan upload tugas yang telah dikerjakan. Semua itu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pekerjaannya. Bahkan batas pengumpulannya pun agak terlalu cepat. Dampak positifnya: yaitu dapat mengatur waktu misalnya mengatur waktu kapan mengerjakan tugas sekolah, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan lain-lain.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar adik-adik selama dirumah memiliki dua dampak yaitu dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan tugas dari guru bahkan batas pengumpulannya pun agak terlalu cepat, sedangkan dampak positifnya dapat mengatur waktu dengan baik. Misalnya, waktu membantu orang tua dan waktu mengerjakan tugas.

⁵⁶ Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

⁵⁷ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

Apa yang adik-adik rasakan pada saat proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, yakni Sardani mengatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran dimasa pandemi kami sebagai siswa–siswi merasa sedih karena tidak bisa belajar secara tatap muka lagi, tidak bisa berdiskusi secara langsung dan tidak bisa ngobrol dengan guru secara langsung karena adanya covid-19 ini kami sebagai siswa-siswi harus belajar di rumah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 siswa-siswi merasakan kesedihan karena tidak bisa belajar secara langsung dan bertemu secara langsung dikarenakan covid-19.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi sangat penting bagi seorang guru karena strategi ini merupakan suatu perencanaan yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Sebagai seorang guru harus lebih memahami bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 ini yang mengharuskan memilih strategi yang tepat untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

D. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar

Didalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dipungkiri pasti ada saja faktor penghambat. Oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat yang terjadi di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar khususnya mata pelajaran Pendidikan

⁵⁸ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

Agama Islam. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yakni Ibu Sumiati S.Ag terkait faktor penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19:

“Salah satu faktor penghambatnya dimana di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar merupakan daerah sekolahnya yang terpencil sehingga terkendala dengan jaringan serta keadaan ekonomi.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bahwa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar adalah daerah yang terpencil sehingga terkendala dengan jaringan dan keadaan ekonomi. Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Sardani, terkait keluhan siswa saat belajar dimasa pandemi sekarang ini, Sardani mengatakan bahwa:

“Keluhannya terkadang masalah kuota, tugas yang terlalu banyak dan jaringan yang tidak normal”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keluhan siswa pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 terkadang masalah kuota, tugas yang terlalu banyak dan jaringan yang tidak normal.”

Kemudian apa ibu bisa mengatasi persoalan belajar saat ini di masa pandemi covid-19, yakni Ibu Sumiati S.Ag mengatakan bahwa:

“Bisa, dengan cara mendatangi anak yang bermasalah atau anak yang tidak pernah mengikuti proses pembelajaran.”⁶¹

⁵⁹ Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

⁶⁰ Sardani, Selaku Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2021)

⁶¹ Sumiati S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar (*Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bisa mengatasi persoalan belajar saat ini dengan mendatangi anak yang bermasalah dan tidak pernah mengikuti proses pembelajaran.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 yaitu daerah sekolahnya yang terpencil dan jaringan yang kurang normal.

Kesimpulan dari keseluruhan wawancara diatas bahwa Pada proses pembelajaran guru menginginkan siswanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan karena, pada masa ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena seorang guru harus lebih mempersiapkan dan memilih strategi yang akan diterapkan kepada siswa. Dimana pada masa sekarang ini proses pembelajaran sangat jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Dan yang menjadi faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi ini tidak terlepas dari kuota, jaringan yang tidak normal dan daerah sekolahnya yang terpencil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian untuk mendapatkan data dan melakukan analisis, serta menguraikan secara sederhana dari permasalahan serta menyangkut dengan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Sebagai akhir dari pembahasan maka akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran saat ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peran guru dalam menumbuhkan motivasi siswa sangat diperlukan. Jadi, sebagai seorang guru berupaya untuk selalu berkomunikasi kepada siswa agar lebih mudah memantau dan mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa tersebut karena pandemi covid-19 ini tidak menjadi penghalang untuk belajar.
2. Strategi sangat penting bagi seorang guru karena strategi adalah suatu perencanaan yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Sebagai seorang guru harus lebih memahami bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 ini yang mengharuskan memilih strategi yang tepat untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi karena proses pembelajaran saat ini berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya.
3. Adapun yang menjadi faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi ini yaitu

daerah sekolahnya yang terpencil sehingga terkendala dengan jaringan dan keadaan ekonomi.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini maka saran yang bisa diajukan dari peneliti yaitu:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan lebih tegas kepada siswa yang terlambat masuk belajar
2. Bagi pihak sekolah disarankan dapat memenuhi kuota belajar bagi siswa untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran
3. Bagi siswa diharapkan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun belajarnya dari rumah
4. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Adi Sutarjo Susilo 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press

AM Sardiman; 2008 *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Anita Woolfolk E, 2004 *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta: Insani Press)

Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Azhari Akyas, 1996 *Psikologi Pendidikan*, (Cet, I; Semarang : Dina Utama Semarang)

Baharin, R., Halal, r., DLL, 2020 *Imapct of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1) <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>, Diakses 10 Februari 2021

Daradjat Zakiyah, 2005 *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Daud Ali Mohammad dan Habibah Daud, 1995 *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*.(Cet.I ; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)

Djamarah Bahri Syaiful & Aswan Zain 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Faisal Sanapiah, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)

Hamdani 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

Kementrian Agama RI; *Alqur'an dan Terjemahnya*, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadimal-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R.I. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease Covid 19*, Jakarta, 2020

- Moleong J. Lexy., 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-XXIX)
- Muhibbin Syah, 2002 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muslimin, A. A. 2016 Pendidikan berbasis Agama Islam sebagai Katalisator di Lingkungan Sosial Perkotaan, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4 (2)
- Nasution .S, 1995 *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara)
- Sabri M. Alisuf, 2001 *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet, III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya)
- Salim Peter dan Yenny Salim, 1991 Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer, (Cet,III : Jakarta: Modem English)
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta cet ke-IV)
- Tadjab, 1994 *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abitama)
- Tanzeh Ahmad, 2009 *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras)
- Thoha Chabib, dkk, 1999 *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Winkel WS., 1986 *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Cet,III; Jakarta: PT. Gramedia,)
- Yamin Martinis , 2013 *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, Gp Press Goup, Cipulat Jakarta
- <http://amoito-konaweselatan.id/desa/upload/dokumen/Dampak-Covid.pdf>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahma Intang Lahir di Benteng Pancasila pada tanggal 14 April 1999, Anak kedua dari Bapak Amirullah dan Ibu Supialang. Sebelum masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, peneliti memulai Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) TK Raudatul Atphal Dharma Wanita

Tonjo pada tahun 2004, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Pendidikan Formal di Sekolah Dasar (SD) SDN Tonjo dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 5 Bontomatene dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAN 1 Bontomatene dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Peneliti di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar.

1. Bagaimana strategi Ibu dalam proses belajar siswa pada masa pandemi covid-19?
2. Strategi apa saja yang sudah diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana proses belajar siswa pada masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana proses belajar adik dirumah?
5. Apa yang adik rasakan pada saat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana cara Ibu meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19?
7. Motivasi seperti apa yang sudah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada adik?
8. Motivasi seperti apa saja yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Apakah adik termotivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19?
11. Apa saja yang menjadi keluhan adik saat belajar dimasa pandemi sekarang ini?
12. Apakah Ibu bisa mengatasi persoalan belajar pada masa pandemi ini?

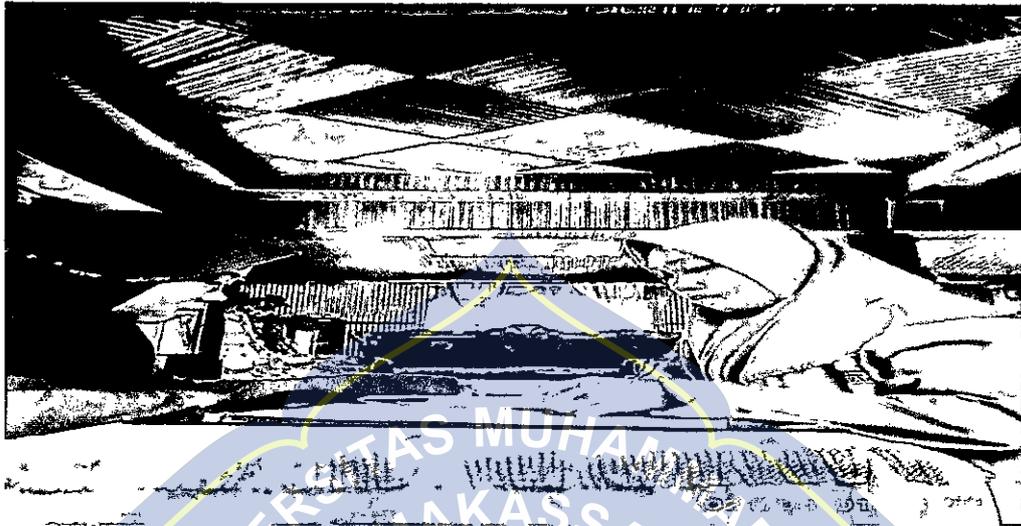
Lampiran 2. Dokumentasi Peneliti



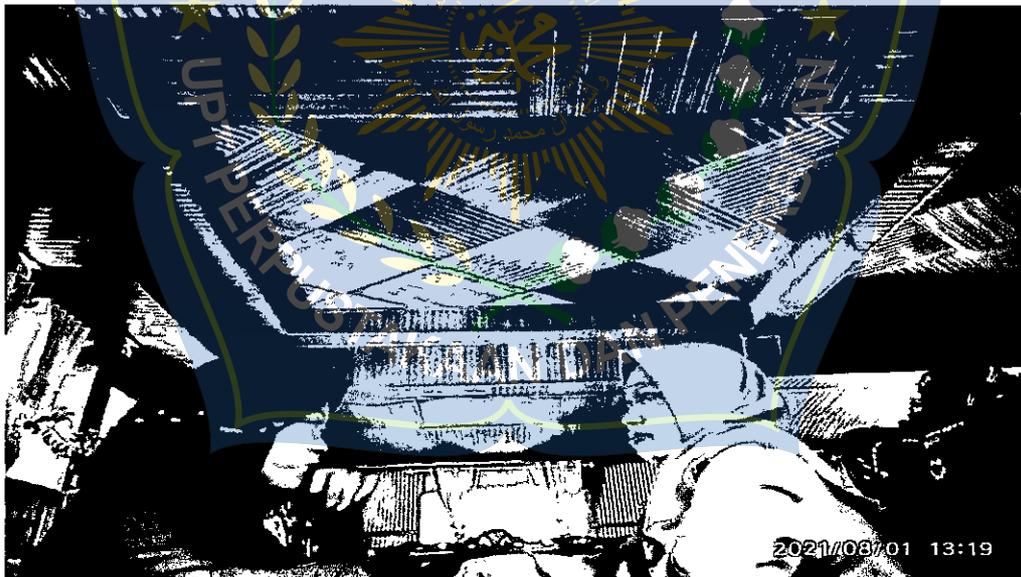
Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar pada tanggal 28 Juli 2021 jam 09.17



Wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan selayar pada tanggal 28 Juli 2021 jam 09.17



Wawancara dengan Sardani Salah satu siswa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar pada tanggal 1 Agustus 2021 jam 13.22



Wawancara dengan Sardani Salah satu siswa di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar pada tanggal 1 Agustus 2021 jam 13.22



Surat Keterangan Penelitian bersama bapak H. Najamuddin, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 09. 22



Surat Keterangan Penelitian bersama bapak H. Najamuddin, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 09. 22



Ruang Guru di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 08.58



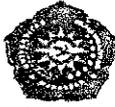
Ruang Guru di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 09.01



Lokasi penelitian di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 08.56



Lokasi penelitian di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar 3 Agustus 2021 jam 08.57



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp: 0411-866972 Fax: (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp@unismuh.ac.id



Nomor : 4149/05/C.4-VIII/VII/40/2021

04 Dzulhijjah 1442 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 July 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di-

Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 584/FAI/05/A.2-II/VII/42/21 tanggal 14 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMA INTANG
No. Stambuk : 10519 11015 17
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2021 s/d 16 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716


PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA

Jln. Kemiri No. 2 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: dpmptptk.selayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 263/Penelitian/VII/2021/DIS PMPTPTK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : RAHMA INTANG
Alamat Peneliti : Dusun Benteng Pancasila Utara
Nama Penanggung Jawab : RAHMA INTANG
Anggota Peneliti : -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka "Untuk Mengetahui Informasi Tentang Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar" di :

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar
Lama Penelitian : 2 Bulan
Bidang Penelitian : Pendidikan
Status Penelitian : Perorangan

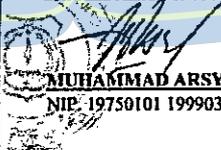
Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 16 September 2021



Dikeluarkan : Benteng
Pada Tanggal : 22 Juli 2021

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

PL KEPALA DINAS



Digitally signed by
Muhammad Arsyad,
SKM, M.Kes, MScPH

MUHAMMAD ARSYAD, SKM, MKes, MScPH
NIP. 19750101 199903 1 010

Rp. 0,-

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

KECAMATAN BONTOMATENE

UPT SMP NEGERI TODAKKE NO. 21 KEPULAUAN SELAYAR

Alamat : Bontona Saluk kec. Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar Telp. Fax. Kode Pos 92854

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02/37/VIII/2021/UPT SMPN 21 KEP.SLYR

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri Todakke No. 21 Kabupaten Kepulauan Selayar menerangkan bahwa

Nama : RAHMA INTANG
No. Stambuk : 10519 11015 17
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri Todakke No. 21, Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli s/d 16 September 2021 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul:

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

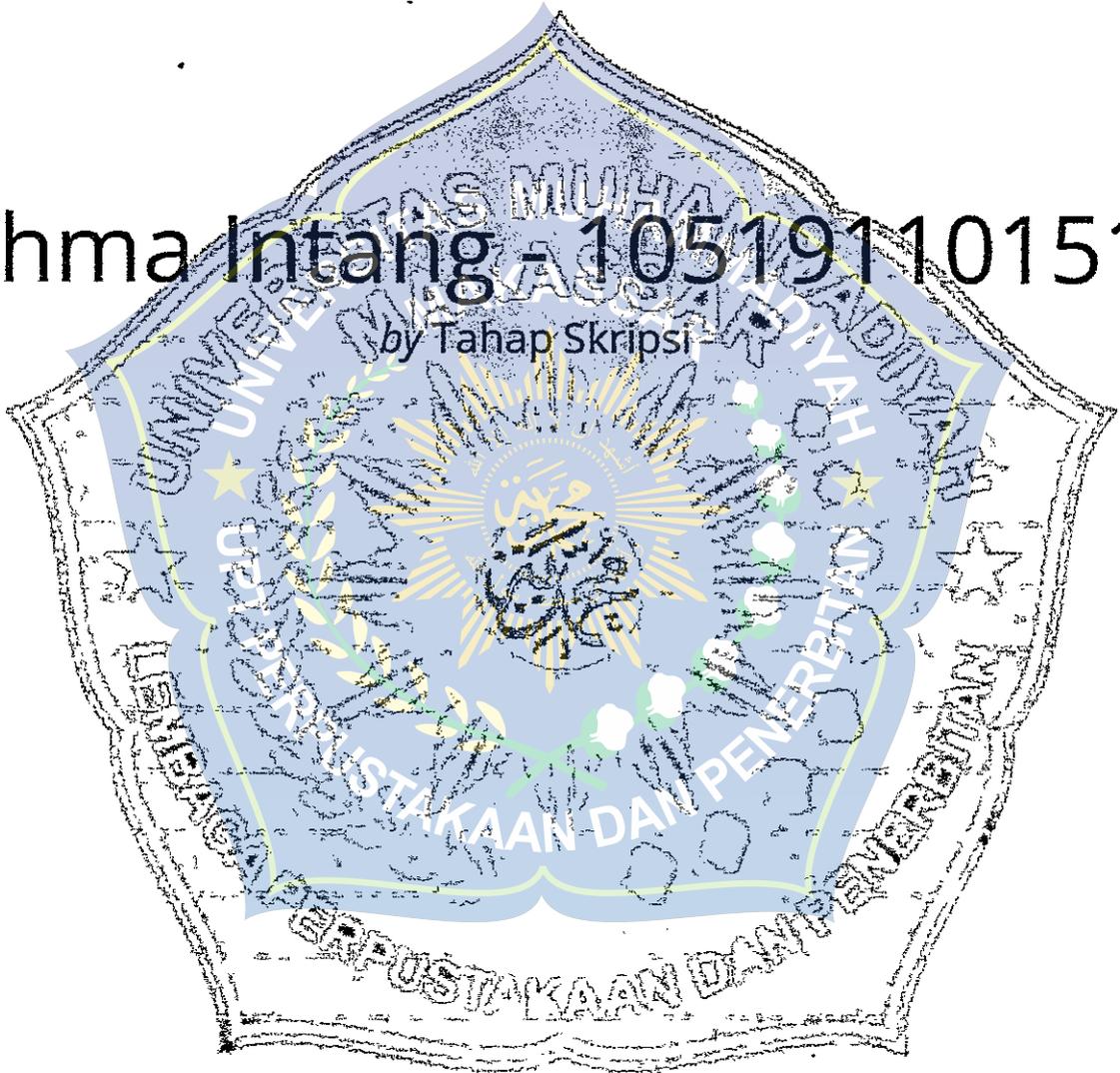
Bontona Saluk, 2 Agustus 2021



H. MAJAMUDDIN, S.Pd., M.Si
NIP. 19690501 200312 1 013

Rahma Intang - 105191101517

by Tahap Skripsi



Submission date: 26-Aug-2021 03:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 1636176987

File name: Rahma_Intang.docx (274.14K)

Word count: 9191

Character count: 59646

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	turnitin	9%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		3%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	Nama Instruktur: Mirfayana	2%
4	www.researchgate.net Internet Source		2%
5	www.kuberbagi17.com Internet Source		2%
6	klikbabel.com Internet Source		2%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source		2%
8	anzdoc.com Internet Source		2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



